

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap individu di era globalisasi ini perlu untuk memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk dapat bersaing dan mampu menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan menjadi salah satu aspek yang penting serta berpengaruh dalam pembangunan nasional suatu bangsa. Di suatu bangsa tentunya membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing dan terampil untuk mampu membantu pembangunan di negaranya. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam suatu bangsa yaitu melalui pendidikan. Oleh karena itu sistem pendidikan di Indonesia harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas dan kuantitasnya. Semakin maju suatu negara maka semakin maju pula sistem pendidikan negara tersebut.

Pentingnya keberadaan pendidikan telah diakui dan memiliki legalitas yang sangat kuat sebagaimana yang tertuang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengatakan: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap warga negara indonesia berhak memperoleh pendidikan untuk mendapatkan tingkat kehormatan yang lebih tinggi dalam masyarakat dan memiliki keterampilan yang dapat menunjang nya dalam kehidupan serta dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu setiap warga berhak dan layak untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik.

Program wajib belajar 12 tahun yang dimulai dari kelas 1 SD sampai kelas 12 SMA merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sistem pendidikan. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pada sistem pendidikan. Dengan program wajib belajar 12 tahun tersebut

dapat memberikan kesempatan kepada seluruh warga negara untuk memperoleh pendidikan seluas dan setinggi-tingginya. Dengan demikian untuk dapat bersaing di era globalisasi ini masyarakat dapat mengembangkan kehidupannya secara pribadi, sosial dan sebagai warga negara yang menjadi sumber daya yang berkualitas.

Seiring dengan berjalannya waktu pendidikan tidak cukup hanya pada jenjang menengah atas saja. Dilihat dari SMA yang berupaya untuk mempersiapkan peserta didik menuju ke jenjang yang lebih tinggi khususnya melanjutkan ke perguruan tinggi. Peranan perguruan tinggi sangat penting untuk menyiapkan seseorang menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik yang berkualitas dan profesional terutama pada era globalisasi ini. Namun pada kenyataannya tidak semua lulusan SMA melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, ada sebagian yang memutuskan untuk bekerja atau bahkan menganggur. Sesuai dengan fakta dilapangan ternyata tidak semua lulusan sekolah menengah atas melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini didukung dari Data Pengambilan Ijazah siswa mengenai angka partisipasi siswa yang melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi atau bekerja pada Tahun 2018-2021 SMA PGRI 3 Bandung.

**Tabel 1.1**  
**Angka Partisipasi Siswa yang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dan Bekerja Pada Tahun 2018-2021 SMA PGRI 3 Bandung**

<b>Tahun</b>	<b>Kuliah</b>	<b>Bekerja</b>
2018 – 2019	15	63
2019 – 2020	21	140
2020 – 2021	55	117

Sumber : Data Pengambilan Ijazah Siswa

Berdasarkan tabel diatas tabel 1.1 terlihat bahwa angka partisipasi siswa SMA PGRI 3 Bandung dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi masih sangat rendah. Dilihat bahwa rata-rata lulusan setiap tahunnya yang lebih banyak memilih untuk bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Erni sebagai Waka Kurikulum SMA

PGRI 3 Bandung, bahwa siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi jika di persentasekan hanya 30% baik itu perguruan tinggi negeri ataupun swasta, sementara 70% siswa lainnya memilih untuk tidak melanjutkan studi dan memilih untuk bekerja. Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa di SMA PGRI 3 Bandung untuk melanjutkan pendidikan yaitu karena adanya keterbatasan biaya untuk melanjutkan pendidikan dan lebih memilih untuk langsung bekerja yang dapat memperoleh uang untuk meringankan beban orang tua nya atau bahkan membantu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.

Dengan demikian maka motivasi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMA PGRI 3 Bandung dapat dikatakan masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah biaya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Akibatnya banyak siswa yang terpaksa tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena adanya keterbatasan biaya, yang menyebabkan mereka memilih untuk bekerja saja agar bisa membantu perekonomian keluarga. Karena rata-rata kondisi sosial ekonomi orang tua siswa di SMA PGRI 3 Bandung tergolong menengah hingga menengah kebawah, yang memiliki mata pencaharian yang beragam mulai dari karyawan hingga wiraswasta. Maka banyak siswa yang lebih memilih untuk langsung terjun ke lapangan pekerjaan daripada melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan pembahasan diatas tampak jelas bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua dapat memicu masalah bagi peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan nya hingga ke jenjang perguruan tinggi, karena untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dibutuhkan biaya yang lebih dan tidak sedikit belum lagi untuk menunjang kebutuhan fasilitas belajar yang memadai untuk anaknya. Masalah ketersediaan biaya dan dana untuk melanjutkan pendidikan tentunya berkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi orang tua.

Abdulsyani dalam Rahmawati Yuli (2015, hal.3) berpendapat bahwa sosial ekonomi merupakan kondisi atau keadaan seseorang dalam kelompok masyarakat yang dapat dilihat dari jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam sebuah organisasi. Orang tua dengan kondisi sosial ekonomi yang kurang akan cenderung mengutamakan bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, sehingga fokus dan perhatian pada anak dalam hal

pendidikan akan kurang. Karena untuk dapat melanjutkan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi dibutuhkan dana yang lebih dan dibutuhkan pula sarana kelengkapan yang memadai. Kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal timbulnya motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan, hal ini sesuai dengan pendapat Soemanto dalam Mamanggi (2013, hlm.2) yang mengatakan bahwa motivasi akan memberikan suatu dorongan atau semangat untuk bertindak laku dalam melakukan kegiatan bagi seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki, tanpa motivasi maka aktivitas hidup seseorang akan menurun.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah lingkungan teman sebaya. Menurut Damsar (2011, hlm. 74) “teman sebaya (*peer group*) adalah suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul”. Menurut Ihsan dalam Ismail (2017, hlm.6) berpendapat bahwa Lingkungan teman sebaya merupakan unit sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang melakukan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur yang memiliki umur sepadan. Kehidupan masa remaja sangat dipengaruhi oleh teman sebaya. Karena di usia remaja saat sekarang ini, anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman sebaya mereka. Setiap interaksi yang dilakukan siswa dengan teman sebayanya, secara tidak langsung akan terjadi proses dipengaruhi dan mempengaruhi. Peran dari teman sebaya yang memberikan sumber informasi diluar keluarga, sehingga jika siswa memiliki hubungan yang intensif dengan teman sebaya yang baik akan membawa siswa tersebut kearah perilaku yang baik pula begitupun sebaliknya. Akibat dari hal tersebut dapat berdampak positif atau negatif, salah satunya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seperti melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian diatas yang mendorong penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut guna mengetahui apakah status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya dapat berpengaruh terhadap motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi**



1. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA PGRI 3 Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA PGRI 3 Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA PGRI 3 Bandung.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat secara teoritis**

Harapan peneliti dengan diadakannya penelitian ini maka dapat memperluas dan menambah wawasan bagi ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### **2. Manfaat secara kebijakan**

Undang-Undang Dasar pasal 31 ayat (3) dituangkan pernyataan yang berbunyi:” Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.

### **3. Manfaat secara praktis**

Beberapa manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya :

#### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian diharapkan sebagai bekal menjadi pendidik dimasa mendatang untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman.

#### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai saran dan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya untuk upaya meningkatkan motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

**c. Bagi Siswa**

Penelitian diharapkan menjadi pembelajaran serta perhatian peserta didik agar lebih semangat dalam proses pembelajaran dan termotivasi dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

**d. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dimasa depan.

**4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dilihat dari segi isu dan aksi sosial yaitu memberikan informasi kepada semua pihak untuk dapat meningkatkan motivasi siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Karena siswa sebagai generasi penurus bangsa yang harus memiliki kemampuan akademik yang berkualitas dan berkompeten agar dapat bersaing pada era globalisasi ini untuk menghasilkan sumber daya manusia yang terampil.

**F. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda dengan persoalan yang terkandung di dalam judul penelitian ini, maka dalam definisi istilah akan dibahas tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti. Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan maupun kesalahpahaman dalam memahami makna istilah yang ada.

**1. Pengaruh**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015, hlm.1045) “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.

**2. Kondisi Sosial Ekonomi**

Menurut Nasirotnun (2013, hlm 17) berpendapat sosial ekonomi merupakan kedudukan atau keadaan seseorang dalam kelompok masyarakat yang dapat

dilihat dari jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam sebuah organisasi.

### **3. Orang Tua**

Menurut Ruli (2020, hlm. 144) Orang tua adalah “komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga”. Orang tua disini memiliki peran serta tanggung jawab untuk mengasuh, mendidik, membimbing anak-anaknya hingga menghantarkan anak untuk dapat mencapai setiap tahapan yang dijalaninya dalam kehidupan bermasyarakat.

### **4. Lingkungan Teman Sebaya**

Menurut Damsar (2011, hlm. 74) “teman sebaya (peer group) adalah suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul”.

### **5. Motivasi Melanjutkan Pendidikan**

Motivasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu (Lestari, 2020, hlm.5). Menurut Purwanto dalam Lestari (2020, hlm.4) menyatakan bahwa “motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi melanjutkan pendidikan yakni adanya dorongan dalam diri siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan definisi operasional yang telah diuraikan diatas, yang dimaksud dengan judul penelitian “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII IPS SMA PGRI 3 Bandung” bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Karena untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dibutuhkan dana yang tidak sedikit yang ditunjang dari kondisi sosial ekonomi orang tua dan adapun faktor lain yang mempengaruhi keputusan untuk melanjutkan studi yaitu lingkungan teman sebaya yang dimana siswa lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya yang dapat mempengaruhi dalam menentukan pilihan

rencana kedepan salah satunya dalam melanjutkan Pendidikan ke Peguruan Tinggi atau langsung bekerja.

## **G. Sistematika Skripsi**

### **1. BAB I Pendahuluan**

Menurut Buku Panduan Penulisan KTI Mahasiswa FKIP Unpas (2022, hlm. 37) Pendahuluan yaitu penjelasan yang mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah yang perlu dikaji secara lebih mendalam. Dengan begitu akan mendapatkan arahan terhadap permasalahan nya. Masalah peneliti timbul akibat adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Terdapat beberapa bagian dalam pendahuluan, sebagai berikut :

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional
- g. Sistematika Skripsi

### **2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Menurut Buku Panduan Penulisan KTI Mahasiswa FKIP Unpas (2022, hlm. 40) menjelaskan bahwa secara prinsip, Bab II terdiri dari empat pokok bahasan diantaranya:

- a. Kajian teori dan kaitannya dengan variabel yang akan diteliti
- b. Hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti
- c. Kerangka pemikiran serta skema paradigma penelitian
- d. Asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian

### **3. BAB III Metode Penelitian**

Menurut Buku Panduan Penulisan KTI Mahasiswa FKIP Unpas (2022, hlm. 41) Metode penelitian yaitu penjelasan secara sistematis dan terperinci mengenai langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam penelitian. Bagian metode penelitian berisikan mengenai pendekatan penelitian yang digunakan, desain

penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data yang digunakan, serta prosedur penelitian.

#### **4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Menurut Buku Panduan Penulisan KTI Mahasiswa FKIP Unpas (2022, hlm. 45) Pada bab ini menjelaskan mengenai jawaban dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang meliputi tentang uraian data yang telah terkumpul, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, serta hasil analisis temuan dan pembahasan.

#### **5. BAB V Simpulan dan Saran**

Menurut Buku Panduan Penulisan KTI Mahasiswa FKIP Unpas (2022, hlm. 47) pada bab ini menyajikan uraian kesimpulan peneliti terhadap hasil penelitian dan saran penulis yang dapat dijadikan rekomendasi untuk yang tertarik melakukan penelitian selanjutnya.